**KORELASI KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MI ISMARIA AL-QUR’ANNIYAH**

**BANDAR LAMPUNG**

**Afifah Zulfa Destiyanti**

PGMI FTK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Jl. Letnal Kolonel H Endro Suratmin, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

Email: afifahzulfaa16@gmail.com

**Abstract**

The reading habits of the class V A and V B MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung are relatively moderate. While the reading ability of students in class V A and V B MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung is still relatively low. This is due to the process of learning a monotonous reading. This research aims to find out the correlation between reading habits and the ability to read the understanding of students of the V class MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung. This type of research is quantitative research with correlational design. This research was conducted in MI Ismaria al-Qur’anniyah Bandar Lampung, August to September 2017. The total research population of the V grade students at MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung amounted to 154 students. Sample research of 70 students determined by using simple random sampling technique. The instrument consisted of a questionnaire and a test. Questionnaire is used to measure reading habits. The test is used to measure reading comprehension skills. Data analysis techniques using simple correlation analysis techniques. Based on the calculation of the coefficient with a significant status of 5% with **r***hitung* > **r***tabel* atau 0,593 > 0,240, thus Ha is acceptable. These results showed that there was a positive and significant correlation between reading habits with the ability reading comprehension of 0,593 and effective contribution of 35,2%

**Keywords:**

*Reading habits; the ability reading comprehension.*

**Abstrak**

Kebiasaan membaca pada siswa kelas V A dan V B MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung terbilang sedang. Sedangkan kemampuan membaca siswa kelas V A dan V B MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan karena adanya proses pembelajaran membaca yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung, bulan Agustus sampai dengan September 2017. Populasi penelitian seluruh siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung berjumlah 154 siswa. Sampel penelitian sebanyak 70 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen terdiri dari angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur kebiasaan membaca. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi sederhana. Berdasarkan perhitungan koefisien dengan taraf signifikan 5% dengan **r***hitung* > **r***tabel* atau 0,593 > 0,240, dengan demikian Ha diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,593 dan sumbangan efektifnya sebesar 35,2%.

**Kata Kunci** :

*Kebiasaan Membaca; Kemampuan Membaca Pemahaman.*

1. **PENDAHULUAN**

Membaca dapat dikatakan sebagai keterampilan ataupun kemampuan yang kompleks. Hal tersebut dikarenakan adanya berbagai kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar mampu memahami apa yang dibacanya. Membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca tidak hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan mennginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.[[1]](#footnote-1)

Kemampuan membaca berperan penting pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Adanya keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Dasar) tidak bisa dikatakan sebagai sepenuhnya kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa berada di usia dini. Melihat dari hal tersebut, menuntut peran orang tua yang dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional yang merupakan menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran kovariasi di antara variabel yang muncul secara alami. Adapun tujuan korelasi ialah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau statistik yang lebih canggih. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya yang dilakukan untuk membuktikan tentang kedua variabel yang diteliti apakah terdapat korelasi yang positif signifikan antara keduanya.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung yang berjumlah 154. Adapun dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling.* Dikatakan *simple* (sederhana), karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada dalam populasi tersebut.[[2]](#footnote-2) Sehingga, sampel pada penelitian ini sebanyak 70 siswa yang diambil dari kelas V A sebanyak 35 siswa, kelas V B sebanyak 35 siswa.

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu: (1) metode tes, tes pada penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung. Tes ini dilakukan guna mengetahui atau mengambil data tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang digunakan sebagai data utama pada penelitian. (2) metode kuesioner, angket atau kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.[[3]](#footnote-3) Selain metode tes, peneliti juga menggunakan metode kuesioner, yakni dengan membagikan angket kebiasaan membaca yang ditujukan kepada siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung, guna mendapatkan data tingkat kebiasaan membaca siswa. (3) dokumentasi, pada metode ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dalam hal ini responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.[[4]](#footnote-4) Peneliti menggunakan metode ini guna mengambil dokumentasi berupa foto-foto pada saat pengambilan data penelitian yang digunakan sebagai alat bukti atau pelengkap data kedua dalam data utama.

Penelitian ini penting dilakukan karena kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar merupakan suatu hal utama yang kelak akan berdampak pada kelanjutan siswa dalam menghadapi masa depan yang semakin berkembang. Maka dari itu, pendidik dan wali murid harus membangun kerja sama yang seimbang guna membangun kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh korelasi = 0,593 dengan nilai sig <*alpha*=0,00<0,05, maka hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung termasuk dalam rentang 0,40 – 0,70 sehingga dikategorikan “sedang atau cukup”. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung dengan sumbangan efektif sebesar 35,2%. Hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung memiliki hubungan yang positif berarti semakin tinggi kebiasaan membaca maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman siswa.

**KAJIAN TEORI**

1. **Kebiasaan Membaca**

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan.[[5]](#footnote-5) Sebagaimana halnya dengan kebiasaan-kebiasaan lainnya, membentuk kebiasaan membaca juga memerlukan waktu yang relatif lama. Dalam usaha pembentukkan kebiasaan membaca terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca. Adapun yang dimaksud dengan keterampilan membaca disini ialah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca.

Membaca sekedar membaca saja tidaklah sukar selama seseorang dapat mengenal huruf. Tetapi membaca untuk memperoleh suatu hasil yang bermanfaat adalah suatu kecakapan yang perlu diusahakan. Dalam hal ini, yang perlu diusahakan adalah membina diri untuk terbiasa membaca, karena dengan terbiasa membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan yang luas.

Membaca sangat penting bagi setiap orang. Membaca menimbulkan suatu komunikasi, sebab buku merupakan ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai sarana komunikasi. Semakin sering anak berkomunikasi dengan buku melalui kegiatan membaca, semakin banyak ilmu pengetahuan yang diperolehnya, sehingga memperluas cakrawala ilmu pengetahuannya. Melihat fenomena yang ada saat ini anak usia sekolah cenderung menjadikan media digital (televisi, telepon genggam, internet) sebagai prioritas utama dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan membaca buku.

Kebiasaan membaca tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat, tetapi secara perlahan-lahan dan dalam waktu yang relatif lama atau dengan kata lain frekuensi membaca sangat mendukung terbentuknya kebiasaan membaca. Apabila kegiatan membaca semakin sering dilakukan, semakin tinggi pula seseorang menguasai kata tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Tampubolon, yang menyatakan bahwa “Kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor penentu dalam kemampuan membaca.”[[6]](#footnote-6)

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang mempunyai ciri khas dalam keterampilan berbahasa, yaitu dalam keterampilan ini dikuasai melalui latihan dan praktik secara rutin disertai dengan minat dan motivasi dari dalam diri seseorang.[[7]](#footnote-7) Berbicara mengenai kebiasaan membaca, tidak terlepas dari minat baca hal ini dikarenakan kebiasaan membaca terbangun dari beberapa faktor yang salah satu diantaranya ialah minat baca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi, umumnya frekuensi dalam membacanya juga sangat tinggi dan waktu yang dipergunakannya pun akan sangat tinggi pula.

Dalam membentuk suatu kebiasaan membaca, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu: minat (perpaduan antara keinginan, kemauan juga motivasi) dan keterampilan membaca. Terbentuknya suatu kebiasaan, pada umumnya membutuhkan waktu yang relatif lama dan disertai dengan keinginan yang tinggi. Jika keinginan tidak ada, maka pada umumnya suatu kebiasaanpun tidak tumbuh bahkan tidak berkembang.

Peran dan pengaruh orang tua sangat besar dalam diri seorang anak. Jika orang tua suka membaca, maka secara tidak sadar anak juga akan mengikuti ataupun meniru kebiasaan orang tua tersebut. Selain memberi contoh untuk melakukan kegiatan membaca, orang tua juga perlu menyediakan buku-buku yang sesuai dengan usia anak. Anak yang suka membaca dipastikan memiliki pengetahuan lebih banyak dibandingkan dengan anak yang tidak suka membaca.

Suatu kegiatan yang telah menjadi kebiasaan seseorang akan menjadi suatu kebutuhan. Jika seseorang yang telah merasakan bahwa hal tersebut menjadi kebutuhannya, ia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagaimana dengan kebutuhan seseorang dalam membaca, jika ia telah menjadikan membaca sebagai salah satu kebutuhan, maka ia akan selalu melakukan kegiatan tersebut secara terus menerus dan berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian kebiasaan dan membaca, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca merupakan suatu kegiatan membaca secara rutin yang melibatkan fisik dan mental untuk memperoleh pesan bahkan pengetahuan yang ingin disampaikan penulis kepada si pembaca. Adapun dalam mengembangkan kebiasaan dalam membaca, terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan, diantaranya yaitu: (a) frekuensi membaca, (b) intensitas membaca, (c) minat membaca, (d) strategi membaca, (e) tingkat bacaan, (f) jenis bacaan, (g) lingkungan sosial, dan (h) fasilitas. Adapun hal lain yang harus diperhatikan lagi berkaitan dengan kebiasaan membaca ialah berkaitan dengan waktu, keinginan, motivasi, dan lingkungan.

1. **Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kegiatan membaca sangat terkait dengan kegiatan menulis. Jika aktivitas menulis merupakan kegiatan mengekspresikan gagasan, pikiran dan kehendak dalam bentuk simbol-simbol tertulis, maka aktivitas membaca merupakan kegiatan menginterpretasikan jalan pikiran sang penulis. Membaca merupakan suatu proses pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan tersebut dapat meningkatkan pemahaman. Untuk dapat mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu.[[8]](#footnote-8)

Di samping itu sangat diperlukan latihan-latihan, membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif. Terdapat dua indikator/aspek penting dalam membaca yaitu aspek mekanis sebagai tingkatan paling rendah dan aspek pemahaman sebagai tingkat lanjutan. Keterampilan bersifat mekanis meliputi pengenalan bentuk huruf, pengenalan linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, kecepatan membaca ke taraf lambat. Sedangkan keterampilan yang bersifat pemahaman meliputi memahami pengertian sederhana (leksikal, gramar, retorikal), memahami signifikansi atau makna, evaluasi atau penilaian (bentuk, isi), kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.[[9]](#footnote-9)

Kemampuan membaca pemahaman dapat didefinisikan sebagai kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis. Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca di antara macam-macam membaca yang jumlahnya cukup banyak. Membaca pemahaman sebagai salah satu macam membaca yang memiliki tujuan memahami isi bacaan.[[10]](#footnote-10) Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman terjadi apabila terdapat satu ikatan yang aktif antara daya pikir dan kemampuan yang diperoleh pembaca melalui pengalaman membaca si pembaca.

Pendapat lain mengatakan bahwa membaca pemahaman merupakan sebuah proses untuk sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis terhadap pembaca yang dilatarbelakangi dari informasi yang sudah ada di dalam ingatan membaca, membaca pemahaman memperlihatkan skema atau pengetahuan yang sudah ada di ingatannya, fungsi dari proses pemahaman informasi yang baru dan membiarkannya untuk masuk dan menjadi bagian dari pengetahuannya.[[11]](#footnote-11) Membaca pemahaman sebagai salah satu macam membaca memiliki tujuan memahami isi bacaan. Namun sebenarnya kadar tingkat pemahaman tersebut sangat beragam. Keberagaman tingkat pemahaman terjadi tidak hanya antara individu satu dengan yang lain, tetapi juga pada individu itu sendiri. Tingkat pemahaman bacaan di sekolah dasar biasanya mencakup tentang memahami isi bacaan dan menentukan ide pokok disetiap paragraf bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman ialah suatu kegiatan membaca yang dilakukan siswa baik dengan bersua ataupun tidak, dengan tujuan memahami isi teks, seperti ide pokok dalam setiap paragraf, karakteristik tokoh yang ada, serta semua info yang terdapat di dalam bahan bacaan.

1. **Tujuan Membaca Pemahaman**

Membaca pemahan merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya untuk memahami bacaan secara tepat dan cepat. Tujuan membaca pemahaman ialah (a) menemukan ide pokok, (b) memilih butir-butir penting, (c) mengikuti petunjuk-petunjuk, (d) menentukan organisasi bahan bacaan, (e) menemukan citra visual dan citra lainnya, (f) menarik kesimpulan, (g) menduga makna dan merangkai dampaknya, (h) menyusun rangkuman, (i) membedakan fakta dari pendapat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah mampu menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik. Membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail.

1. **Tingkat Pemahaman**

Pengukuran kemampuan membaca pemahaman dapat dilakukan melalui tes bentuk esai maupun obyektif dengan memperhatikan indikator atau tingkat pemahaman. Adapun tingkat pemahaman bacaan meliputi: (1) Pemahaman literal, yakni pemahaman isi bacaan sebagaimana yang tersurat dalam bacaan, (2) Pemahaman inferensial, yakni pemahaman isi bacaan dengan menafsirkan bacaan (ada yang bermakna kias), (3) Pemahaman kritis, yakni pemahaman dengan mengkritisi bacaan (pembaca dapat mengetahui yang benar dan yang salah, yang baik dan yang jelek), (4) Pemahaman kreatif, yakni pemahaman bacaan untuk mengkreasikan kembali isi bacaan.[[12]](#footnote-12)

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 70 orang dengan rincian 35 orang di kelas V A dan 35 orang di kelas V B. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian angket kebiasaan membaca dan tes soal kemampuan membaca pemahaman siswa yang telah didistribusikan ke dalam tabel distribusi hingga dapat di olah menggunakan perhitungan statistik dan kemudian dihitung nilai koefisien korelasi bivariat *product moment* (r) dengan taraf signifikan 5% diperoleh r*tabel* = 0,240.

1. Kebiasaan Membaca Siswa Kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung

**Tabel 1.**Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca

Siswa Kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung

| **Interval Skor** | **Kriteria**  | **Jumlah**  | **Persentase**  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sangat tinggi | 90 – 100 | 0 | 0% |
| Tinggi | 80 – 89 | 14 | 20% |
| Sedang  | 70 – 79 | 21 | 30% |
| Rendah  | 60 – 69 | 34 | 48,5% |
| Sangat rendah | 50 – 59 | 1 | 1,42% |
|  | Jumlah  | 70 | 100% |

**Gambar 1.** Diagram Kebiasaan Membaca

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa kebiasaan membaca siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung, responden yang paling banyak adalah responden dengan kebiasaan membaca rendah sebanyak 48,5%, sedangkan responden yang mempunyai kebiasaan membaca tinggi hanya 20%. Dari hasil penelitian tersebut peneliti melihat dari tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca masih kurang baik. Hal ini terbukti dari persentase yang cukup tinggi yaitu sebesar 48,5% siswa yang mempunyai kebiasaan membaca kurang baik atau rendah.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman

Siswa Kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Skor | Membaca Pemahaman | Jumlah  | Persentase  |
| Sangat tinggi | 90 – 100 | 2 | 2,85% |
| Tinggi | 80 – 89 | 14 | 20% |
| Sedang  | 70 – 79 | 21 | 30% |
| Rendah  | 60 – 69 | 30 | 42,8% |
| Sangat rendah | 50 – 59 | 3 | 4,28% |
|  | Jumlah  | 30 | 100% |

**Gambar 2.** Diagram kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung, responden yang paling banyak adalah responden dengan kemampuan membaca pemahaman rendah sebanyak 42,8%, sedangkan responden yang mempunyai kemampuan membaca pemahaman dalam kriteria tinggi hanya 14 siswa (20%). Dalam hasil penelitian tersebut peneliti melihat dari tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Isamrai Al-Qur’anniyah Bandar Lampung masih kurang baik. Hal ini terbukti dari persentase yang menunjukkan bahwa masih tingginya jumlah siswa yang mempunyai kemampuan membaca pemahaman rendah yaitu sebanyak 42,8%.

1. Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Untuk melihat hubungan antara variabel kebiasaan membaca dan variabel kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan teknik analisis bivariat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik korelasi *product moment “r”*.

**Tabel 3.** Hasil uji statistik korelasi antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung.

| **Correlations** |
| --- |
|  |  | Kebiasaan Membaca | Membaca Pemahaman |
| Kebiasaan Membaca | Pearson Correlation | 1 | .593\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 |
| N | 70 | 70 |
| Membaca Pemahaman | Pearson Correlation | .593\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  |
| N | 70 | 70 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .593a | .352 | .342 | 7.735 |
| a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Membaca |
| b. Dependent Variable: Membaca Pemahaman |

Berdasarkan hasil uji statistik dari tabel di atas diperoleh korelasi = 0,593 dengan nilai sig <alpha=0,00<0,05 dan setelah dikategorikan berdasarkan tabel distribusi interpretasi, maka hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung termasuk dalam rentang 0,40 – 0,70 sehingga dikategorikan “sedang atau cukup”. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung dengan sumbangan efektif sebesar 35,2%. Hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung memiliki hubungan yang positif berarti semakin tinggi kebiasaan membaca maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman siswa.

Untuk mengetahui kontribusi variabel X (Kebiasaan Membaca) terhadap variabel Y (Kemampuan Membaca Pemahaman) digunakan koefisien determinasi dengan rumus :

KP ( Koefisien Penentu )/Koefisien Determinasi = r2

**KD = r2 x 100%**

KP = ( 0,593 )2

 = 0,3481 x 100%

 = 34,81%

Makna dari angka tersebut ialah bahwa kontribusi variabel X ( Kebiasaan Membaca ) terhadap variabel Y (Kemampuan Membaca Pemahaman) adalah sebesar 34,81% sedangkan 65,19% kemampuan membaca pemahaman siswa ditentukan oleh faktor-faktor lain.

1. **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan analisis data dan pembahasan yang ada, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat hubungan yang positif signifikan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung, dengan perhitungan koefisien korelasi (r*hitung*) yang diperoleh nilai sebesar 0,593, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan r*tabel* pada taraf signifikan 5% untuk N = 70 dan df = N – 2 = 70 – 2 = 68 diperoleh angka 0,240 dan terlihat bahwa r*hitung* lebih besar daripada r*tabel* atau 0,593 > 0,240, sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Tingkat korelasi atau hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung termasuk dalam kategori “sedang/cukup” yaitu dengan melihat r*hitung* = 0,593. Terdapat sumbangan efektif sebesar 35,2% antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung. Adanya hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung semakin tinggi kebiasaan siswa dalam membaca, maka semakin tinggi pula tingkat pemahamannya dalam membaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.

Diyanti (siswa), Wawancara oleh Afifah Zulfa Destiyanti, MI Ismaria Al-Qur’anniyah Bandar Lampung. Tanggal 26 April 2017.

Ismawati, Esti, & Umayya, Faras. *Belajar Bahasa di Kelas Awal.* Yogyakarta: Ombak, 2012.

Ifrianti, Syofnidah. *Improving Reading Comprehension.* Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2010.

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Purnamasari, Dewi. “*Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Pemahaman Bacaan,”* diakses tanggal 27 April 2017*.* eprints.uny.ac.id.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Sujianto dkk., *Kemampuan Berbahasa Indonesia [Membaca] Murid Kelas III Sekolah Menengah Atas [SMA] Jawa Timur. J*akarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001.

Surastina. *Teknik Membaca*. Bandar Lampung: Elmetra, 2011.

Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa, 1991.

Tarigan. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2000.

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa, 2008.

1. Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-1)
2. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124. [↑](#footnote-ref-2)
3. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 128. [↑](#footnote-ref-3)
4. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 81. [↑](#footnote-ref-4)
5. Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 62. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid.,* hlm. 47. [↑](#footnote-ref-6)
7. Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 84. [↑](#footnote-ref-7)
8. Surastina, *Teknik Membaca*, (Bandar Lampung: Elmetra, 2011), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-8)
9. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2000), hlm. 50. [↑](#footnote-ref-9)
10. Sujianto dkk., *Kemampuan Berbahasa Indonesia [Membaca] Murid Kelas III Sekolah Menengah Atas [SMA] Jawa Timur,* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001), hlm. 9. [↑](#footnote-ref-10)
11. Syofnidah Ifrianti, *Improving Reading Comprehension,* (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2010), hlm. 15. [↑](#footnote-ref-11)
12. Esti Ismawati, Faras Umayya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal,* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 52. [↑](#footnote-ref-12)